

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI METODE PROYEK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK CEMPAKA PUTIH SURABAYA TAHUN AJARAN 2022-2023

Ira Yektingtyas¹ dan Sugito Muzaqi²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Iranarotama1982@gmail.com¹, sugito.muzaqi@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Kemampuan kerjasama merupakan aspek sosial penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, terutama anak usia 4–5 tahun yang masih berada pada tahap egosentris. Kerjasama membantu anak belajar berbagi, berinteraksi positif, dan memahami nilai gotong royong. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok A TK Cempaka Putih Semampir Surabaya melalui penerapan metode proyek. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 18 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Fokus penelitian mencakup kemampuan interaksi, tanggung jawab, dan saling membantu. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila persentase kemampuan kerjasama anak mencapai minimal 76%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode proyek. Pada pra tindakan, kemampuan kerjasama anak berada pada persentase 47%. Setelah siklus I meningkat menjadi 63%, dan pada siklus II mencapai 83%, melampaui indikator yang telah ditentukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh sintaks metode proyek (2013), yaitu penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan, pelaksanaan, serta presentasi proyek. Struktur kegiatan ini memberi ruang bagi anak untuk berinteraksi, bertanggung jawab, dan saling membantu, sehingga kemampuan kerjasama berkembang secara optimal.

Kata Kunci: *Kemampuan kolaborasi, metode proyek, anak usia 4-5 tahun*

ABSTRACT

Cooperation skills are an important social aspect that needs to be developed in early childhood, especially children aged 4–5 years who are still in the egocentric stage. Cooperation helps children learn to share, interact positively, and understand the value of mutual cooperation. This study aims to improve the cooperation skills of group A children at Cempaka Putih Semampir Kindergarten, Surabaya through the application of the project method. The study used a Classroom Action Research design with the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles, each consisting of three meetings. The research subjects were 18 children, consisting of 9 boys and 9 girls. The focus of the study included interaction skills, responsibility, and mutual assistance. Data were collected through observation and documentation, using observation sheets as the main instrument. Data analysis was carried out descriptively quantitatively. The success criterion was determined if the percentage of children's cooperation skills reached a minimum of 76%. The results showed a significant increase after the application of the project method. In the pre-action, children's cooperation skills were at 47%. After the first cycle, it increased to 63%, and in the second cycle it reached 83%, exceeding the predetermined indicator. This improvement is influenced by the syntax of the project method (2013), namely determining fundamental questions, preparing plans, implementing, and presenting projects. This activity structure provides space for children to interact, take responsibility, and help each other, so that cooperation skills develop optimally.

Keywords: *Collaboration ability, project method, children aged 4-5 years.*

PENDAHULUAN

Kerjasama merupakan pondasi kegiatan yang harus dipupuk sejak usia dini sebagai dasar pembentukan sikap, oleh karena itu kemampuan kerjasama dapat dibentuk dengan mudah melalui pembiasaan yang bisa mengarah ke kemampuan kerjasama, sebab masa usia dini adalah masa dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan anak usia dini harus bisa menerapkan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan kerjasama supaya dapat bekerjasama secara optimal, karena dapat bermanfaat untuk anak dimasa mendatang. Anak dapat bekerjasama secara optimal dapat dilihat dengan cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Januari 2023 pada 18 anak kelompok A ditaman kanak-kanak Cempaka Putih Semampir Surabaya pada saat proses pembelajaran pada anak masih kurang optimal dalam kemampuan kerjasama, dari data pra observasi yang diperoleh 47 %. Pada saat proses pembelajaran ketika anak dimintai mengerjakan proyek kegiatan membuat rumah dengan Teknik menempel sedotan, serta ada anak tidak mau saling berinteraksi dengan teman, anak lebih asyik menjalankan kegiatan sendiri dari pada bersama dengan temannya, dalam tanggung jawab menyelesaikan tugas sebagian anak masih belum memperlihatkan saling membantu, mereka masih enggan untuk bermain bersama-sama dan masih belum bisa melakukan sikap peduli terhadap temannya. Beberapa anak juga ada yang sulit untuk berbagi mainan dan cenderung sering berebut juga kerap kali terjadi pada saat kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, walaupun guru telah berulang kali menstimulasi anak untuk bisa saling membantu dan bekerjasama.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan belum pernah menerapkan model pembelajaran dengan metode proyek, karena merasa kesulitan untuk dilakukan, memakan waktu yang banyak, dan terkendala masalah biaya, penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat, media pembelajaran kurang menarik, pembelajaran masih sangat monoton sehingga menyebabkan anak bosan, serta masih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, dan adanya peran guru yang selalu menguasai kelas. Dalam memberikan tugas kepada anak, guru tidak memberikan pilihan kegiatan kepada anak, guru kurang optimal dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut supaya kreatif dan tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak Cempaka Putih

Semampir Surabaya sehingga aspek kerja sama anak akan meningkat. Diakui guru taman kanak-kanak Cempaka Putih Semampir Surabaya, bahwa sampai saat ini para guru masih minim dalam melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kerja sama anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan kerjasama anak sehingga membuat anak merasa bosan , tidak ada antusias, kurang kreatif di kelas, dan enggan bekerjasama dengan anak lain.

Pembelajaran Metode proyek adalah salah satu metode yang didalam penerapannya berorientasi pada anak dan dalam proses pencapaian pengetahuan anak melalui kegiatan langsung menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan. Depdiknas (2005) menyebutkan bahwa metode proyek merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan berbagai kegiatan. Metode ini dapat memberikan pengalaman kepada anak dengan menanamkan nilai tanggung jawab sehingga anak mempunyai kesempatan mengeksplorasi kemampuan dan minat yang dimilikinya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui kegiatan bermain pada PAUD menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih ada guru yang menggunakan metode kurang menarik sehingga kemampuan perkembangannya anak kurang berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Cempaka Putih serta pendapat yang telah ditemukan diatas, penulis tertarik untuk menggunakan metode proyek sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kerjasama anak di taman kanak-kanak. Penulis menggunakan judul “Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui metode proyek untuk anak usia 4-5 tahun di TK Cempaka putih semampir surabaya tahun ajaran 2022-2023”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada anak usia 4-5 tahun di TK Cempaka Putih Semampir Surabaya ?. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun melalui metode proyek di TK Cempaka Putih Semampir Surabaya.

LANDASAN TEORI

Kerjasama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain Hurlock (1978) dalam proses bekerjasama anak dilatih untuk dapat menekan

kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Menurut Moelichatoen, (2004) menyatakan bahwa “metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan orang lain. Pembelajaran proyek lebih menekankan pada anak mengeksplorasi pengetahuannya dengan cara menggali rasa ingin tahu untuk menemukan solusi terhadap permasalahannya dengan cara menggali rasa ingin tahunya untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang didapatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007) Penelitian yang dilakukan pada permasalahan ini adalah bentuk kolaborasi diantara guru dan peneliti. Peran guru didalam kelas sebagai pengajar sedangkan mahasiswa akan berperan sebagai peneliti dan mengobservasi. Kolaborasi yang terjadi diantara guru dan peneliti ini bertujuan agar dapat mendapatkan kesepakatan pemahaman dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah melalui penerapan metode proyek.. Penelitian ini dilakukan di kelompok A. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu mulai tanggal 2 Januari 2023. Teknik pengumpulan datanya observasi dan dokumentasi, instrumen penilaiannya berupa ceklis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang telah diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui presentase kemampuan kerjasama anak. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap proses kegiatan yang sudah dilakukan oleh pendidik dan anak didalam kelasnya.

Data analisis yaitu hasil yang diperoleh pada kegiatan dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dilapangan. Analisis data yang diperoleh oleh peneliti yaitu hasil pada tiap siklus, peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari presentase dalam penelitian ini adalah menurut Acep yoni (2010) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi

Indikator Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator kriteria keberhasilan tindakan dari penelitian ini ditandai dengan kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun di tk Cempaka Putih Semamapir Surabaya setelah dilakukan penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran. Meningkatnya kemampuan kerjasama dalam penelitian ini dilihat melalui anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran proyek, anak dapat berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran kegiatan proyek, keterlibatan anak membantu atau tolong menolong dengan teman

Peningkatan keberhasilan dalam penelitian ini akan dinilai berhasil dan baik apabila kemampuan kerjasama anak mendapatkan rata-rata sebesar 76 %. Kriteria presentase keberhasilan sama halnya seperti yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2003) kemampuan kerjasama anak dikategorikan baik nilai berada pada presentase 76-100%.





Penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan pratindakan . pada kegiatan pratindakan presentase kemampuan kerjasama anak secara keseluruhan mencapai 47%, dan sebagian anak masih memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan kemampuan kerjasamanya baik dalam berinteraksi, saling membantu maupun kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas proyek kondisi yang ada dikelompok A TK Cempaka Putih Semampir Surabaya ini disebabkan karena pembelajaran yang diberikan kurang menekankan kerjasama sering berupa individu yang tidak ada keterlibatan anak lain dalam tugasnya. Kondisi inilah yang membuat peneliti melakukan tindakan sebagai upaya peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui metode proyek .

Kemampuan kerjasama anak pada siklus 1 sudah mulai terlihat. Anak sudah bisa berinteraksi dengan teman saat mengerjakan tugas proyek , saling membantu dan sudah ada sebagian anak yang bisa bertanggung jawab dengan kelompoknya. Hal tersebut sesuai teori Partern (Santrock, 2002) menyatakan bahwa tahapan cooperative play atau bermain secara kelompok dan bekerjasama sudah terlihat pada tahun-tahun prasekolah, meski demikian masih ada anak yang diam bahkan melamun saja dan tidak memperhatikan teman kelompoknya. Kemampuan kerjasama anak masih kurang secara keseluruhan dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus 1 ini presentase kemampuan kerjasama anak secara keseluruhan adalah 63%.

Penelitian pada siklus 1 mengalami beberapa kendala, sehingga masih perlu diadakan perbaikan untuk siklus 2 agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada siklus 1 adalah anak kurang antusias dalam mengerjakan tugas proyek ,masih suka berebut bagian tugas ,masih pilih-pilih teman , sering ada keributan serta asal –asalan dalam menyelesaikan tugasnya, dan terkadang anak lambat dalam mengikuti intruksi. Dari beberapa kendala pada siklus 1 peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan dengan memberikan proyek yang sederhana dan disesuaikan dengan minat anak, sehingga anak bisa menyelesaikan tugas proyek sampai selesai.

Pembelajaran proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak seperti pada aspek pertama yaitu dapat berinteraksi dengan teman dalam menyelesaikan tugas proyek , peneliti menemukan adanya peningkatan kerjasama anak dalam hal mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya. Metode proyek juga bisa meningkatkan bekerjasama dalam hal bertanggung jawab menyelesaikan tugas proyek dikarenakan metode proyek ini memiliki saintaks pembelajaran, dimana saintaks tersebut juga menekankan pada aturan yang harus disepakati bersama anak, sehingga anak bisa dapat menghargai waktu , bertanggung jawab menyelesaikan tugas proyeknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacob Azerrad (2005) meningkatkan tanggung jawab dengan anak dilakukan dengan cara memberi tugas , memberi kepercayaan kepada anak, dan memberi aturan-aturan untuk belajar menghargai waktu. Pada proyek “membuat jus jeruk” anak-anak belajar bertanggung jawab . pada proyek tersebut ,anak-anak dimintai untuk mengerjakan proyek dengan bekerjasama saling berinteraksi membantu dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas proyek yang ditentukan .

Proyek yang dilakukan pada siklus1 pertemuan ketiga , peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan bekerjasama pada aspek kedua yaitu anak bertanggung jawab mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan ,proyek yang telah dilakukan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, sehingga anak bisa dapat bertanggung jawab mengerjakan proyek sampai selesai dengan baik. Sesuai dengan pendapat dari Moeslihatoen (2004) yaitu mengemukakan beberapa manfaat metode proyek antara lain yaitu: a) anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama, b) sebagai media untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan ,minat, serta kebutuhan anak, c) memberikan anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara anak.

Perbaikan pada siklus 2 kegiatan dibuat sedemikian rupa agar anak mudah membagi tugasnya, ketika anak memiliki tugas yang jelas dalam kelompoknya, maka rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya akan muncul pada diri anak. Sikap kerjasama anak dapat meningkat pada pembelajaran proyek, anak-anak memegang tanggung jawab yang diberikan oleh guru, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak meningkat melalui metode proyek yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru memberikan kepercayaan dan bimbingan kepada anak , anak telah

melakukan proyek dengan bimbingan guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing, mau saling membantu temannya, dan anak dapat membagi tugas pada setiap kelompoknya tanpa bantuan guru, sehingga anak dapat bertanggung jawab secara langsung pada saat kegiatan proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang sudah dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat kemampuan kerjasama anak meningkat. Peningkatan kemampuan kerjasama anak diindikasikan dari perolehan nilai rata –rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan , dimana masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Peningkatan rata-rata tersebut diukur dari aspek kemampuan kerjasama yang diteliti yaitu 1) kemampuan anak dapat berinteraksi dengan teman dalam menyelesaikan tugas proyek. 2) kemampuan anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek. 3) kemampuan anak dalam keterlibatan anak saling membantu dalam menyelesaikan tugas proyek.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa penggunaan metode proyek memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan kerjasama anak. Kemampuan kerjasama anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai rata-rata 47 %. Pada siklus 1 meningkat menjadi 63%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83%.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TK Cempaka Putih Semampir Surabaya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang telah dibandingkan dari presentase pratindakan, siklus 1 dan siklus 2

KESIMPULAN

Hasil yang dilakukan mengalami peningkatan , hal tersebut dapat dilihat dari persentase kemampuan kerjasama anak pada pratindakan sebesar 47 % yang termasuk dalam kategori tidak baik, kemudian mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 menjadi 63% yang termasuk dalam kategori nilai cukup dan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 83% dan masuk dalam Hasil penelitian kategori baik. Pencapaian peningkatan kemampuan kerjasama berdasarkan indikator yang telah ditentukan terjadi pada pertemuan ketiga dari pelaksanaan siklus 2 pada pertemuan ini penelitian diakhiri karena telah mencapai pada nilai 83% sedangkan target pencapaian nilai berdasarkan indikator yang ditentukan sebesar 76 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2005) .*Manajemen penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Acep yoni. (2010) . *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Familia.
- Dimiyati & Mudjiono (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hidayati, Wahyu. 2014. “*Upaya Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Anak*” Skripsi (tidak diterbitkan)FIP UNY
- Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung : Nusamedia.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman –kanak* . Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif DI Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurhalimah , Vika. 2012. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak usia Dini Kelompok B Di RA perwanida 03 Mojo Andong Boyolali* . Skripsi (tidak diterbitkan) UMS.
- Partini . 2015 : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak “ Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2*, halaman 96-103.
- Roestiyah N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rachmawati, yeni dan Kurniati, Eni. 2005. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak* . Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Manajemen Pendidikan* . Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Sofia hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.